

Berpikir Positif dan Inovatif pada Penelitian Hukum di Masa Pandemi: Mudah atau Susah?

Go Lisanawati

Fakultas Hukum Universitas Surabaya

Yang terlintas pertama kali dengan mendengar kata pandemi adalah hal baru yang sangat menyulitkan dan membawa ketakutan untuk melakukan segala sesuatu secara fisik. Namun, kewajiban mengharuskan melakukan hal tersebut.

Tahun 2019, tim peneliti mengajukan proposal, dan pada sekitar awal bulan di tahun 2020, proposal tersebut mendapatkan *review* dan diwajibkan untuk melakukan perbaikan. Sekitar bulan Mei 2020, proposal tersebut disetujui untuk didanai oleh LPPM, dengan diterbitkannya Surat Tugas. Tim peneliti baru mendapatkan pemberitahuan sekitar awal Juni 2020. Ketegangan dan kekhawatiran mulai bergejolak di dalam diri tim peneliti, dengan munculnya banyak hal yang menjelajahi seluruh pemikiran tim. Tim Peneliti tidak berpikir bahwa LPPM UBAYA akan tetap memberikan penugasan dalam melakukan penelitian ini, dan selalu berharap ada penangguhan atas proposal tersebut. Hal ini tentu saja didasarkan pada kondisi baru yang dialami bangsa.

Pandemi yang muncul di pertengahan bulan Maret 2020 masih sangat terasa menakutkan bagi setiap orang untuk berani melakukan kegiatan fisik. Apalagi harus melakukan perjalanan dinas ke luar kota. Bahkan diakui atau tidak, dari pihak kampus juga masih tidak memperbolehkan bagi civitas akademika untuk melakukan perjalanan ke luar Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo. Setiap minggu diharuskan melakukan pelaporan dan *update* kondisi tubuh sebagai upaya pencegahan yang dilakukan oleh UBAYA untuk keselamatan dan kesehatan karyawannya. Hal

tersebut memberi ketakutan dan kekhawatiran yang wajar tentang bagaimana dengan nasib penelitian ini.

Namun, pemberitahuan mengenai penerimaan proposal penelitian oleh LPPM UBAYA tersebut kiranya telah memberikan sebuah penjelasan dan afirmasi bahwa penelitian harus dilakukan dengan atau tanpa perjalanan dinas, tentu saja dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan bersama. Tentu saja proposal tersebut dibuat dengan tanpa membayangkan sebelumnya bahwa kondisi di Indonesia dan juga di dunia menjadi tidak baik-baik saja karena kondisi pandemi. Setahun sebelumnya belum ada gejala yang akan membawa pengaruh sangat fundamental di dalam segala aspek kehidupan yang selama ini dijalankan manusia. Demikian pula dengan kenyataan bahwa Surat Tugas telah diterbitkan di masa pandemi yang tentu saja membawa kepanikan, tetapi tetap harus berpikir kreatif menemukan solusi mengenai hal tersebut. Merepotkan tetapi justru menjadi tantangan untuk menemukan jalan keluar. Tidak ada jalan lain kecuali mengubah cara pikir untuk terus berpikiran positif bahwa proses ini harus dihadapi dan dilalui, sekaligus berpikir inovatif mengenai *the rest of the process and its settlement*. Tidak menyerah harus menjadi kata kunci yang harus terus digaungkan, dan berkomunikasi dengan tim peneliti menjadi hal yang harus terus dilakukan.

Beberapa kali dilakukan percakapan dengan pihak LPPM apakah penelitian dapat ditunda terlebih dahulu karena situasi benar-benar belum memungkinkan. Paling berat yang terpikirkan adalah bagaimana menggunakan anggaran yang sudah dianggarkan mengingat penganggaran dilakukan sebelum masa pandemi. Anggaran perjalanan untuk melakukan wawancara dengan *key informants* baik di dalam negeri dan ke luar negeri. Dengan segala keterbatasan pendanaan yang diberikan oleh LPPM UBAYA tetapi memberikan *excitement* tersendiri bagi tim peneliti karena memberikan suatu pencerahan baru. Namun, ketika informasi pendanaan atas penelitian oleh LPPM UBAYA menimbulkan pemberontakan-pemberontakan dalam hati peneliti,

karena sesuatu yang tidak memungkinkan menggunakan pendanaan untuk melakukan perjalanan dinas. Ketika dikonfirmasi ke LPPM UBAYA lebih lanjut pertanggungjawaban penggunaan pendanaan, LPPM UBAYA tidak memberikan kepastian. LPPM UBAYA hanya memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan penelitian semampunya.

Dengan berat hati, penuh kegentaran tetapi *nothing to lose* dengan berusaha melakukan yang terbaik, tim peneliti berusaha melakukan koordinasi dan memulai komunikasi dengan para *targeted institutions* dalam penelitian ini. Permasalahan lainnya muncul adalah berkoordinasi langsung dengan tim. Kami harus memaksakan diri untuk berkoordinasi secara efektif melalui pertemuan daring.

Tim peneliti dengan dibantu dua mahasiswa, harus banyak bertemu melalui Zoom ataupun media *online* lain untuk melakukan koordinasi dan pembagian tugas. Kesulitan masih sama, yaitu kendala jaringan. Namun, harus tetap bersemangat supaya penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan sesuai harapan.



Gambar 1. *Online meeting* dengan tim peneliti

Penelitian direncanakan di dalam proposal akan akan melakukan wawancara kepada beberapa *key informants* yang ada di beberapa instansi di dalam dan di luar negeri yang memang berhubungan dengan proses menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan di dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian hukum yuridis normatif. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian konseptual atas sebuah fenomena, yaitu terkait dengan keberadaan *Central Bank Crypto Currency* atau *Central Bank Digital Currency* dalam pandangan Anti-Pencucian Uang. Keberadaan *crypto* atau *digital currency* yang masih mengalami pro dan kontra di dalam masyarakat di berbagai negara, yang ditunjukkan dengan adanya negara yang sudah mengatur ataupun tidak mengatur (bahkan melarang), apalagi dengan pelaksanaan *Central Bank Crypto Currency* atau *Central Bank Digital Currency*.

Proses melakukan kontak dengan beberapa instansi yang dituju baik di dalam dan di luar negeri harus dilakukan dengan segera. Namun, hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah dilakukan karena kantor-kantor instansi yang dituju juga mengalami perubahan di dalam upaya adaptasi kondisi kerja disesuaikan dengan protokol kesehatan. Instansi yang dihubungi tidak dapat tembus dengan baik. Bahkan, sudah menggunakan pejabat dari instansi tersebut yang dikenal oleh tim peneliti juga tidak dapat membantu banyak.

Kendala terhambatnya komunikasi sebenarnya selalu dihadapi, sekalipun penelitian dilakukan secara *offline*. Namun biasanya tim peneliti akan mendatangi kantor secara langsung, dan biasanya akan diterima, paling tidak mendapatkan konfirmasi. Namun hal ini tidak dapat dilakukan selama masa pandemi di satu semester awal. Banyaknya *lockdown* kota yang dilakukan oleh berbagai Pemerintah Daerah dan kesulitan dengan moda transportasi karena situasi yang masih panik saat itu menjadi hambatan. Angka pasien positif dan angka kematian sangat tinggi. Sekali lagi sebuah kenyataan yang tidak mudah, tetapi harus dihadapi. Pada keadaan ini hanya satu yang dapat

dilakukan. Berhenti atau terus berpikir positif dan kreatif untuk terus maju serta menyelesaikan tanggung jawab ini.

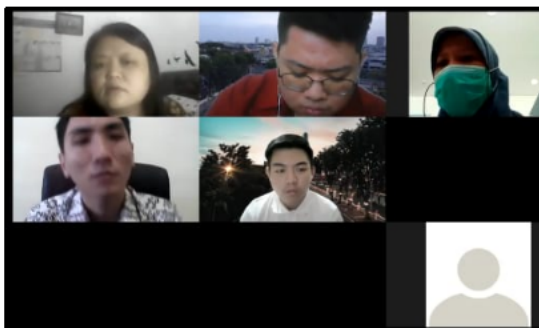
Tim peneliti hampir menyerah. Sampai kemudian dengan kebaikan dan kemurahan dari Tuhan Yang Maha Esa yang mengizinkan satu surat dibalas oleh salah satu instansi inti yang dituju untuk menyediakan *key informant*. Surat permohonan melakukan wawancara menjadi lama diproses karena memang kebijakan untuk masuk ke kantor yang terbatas dan terjadwal disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku. Kesulitan kemudian juga masih terjadi.

Penunjukkan narasumber yang akan menjadi *key informant* juga masih lama prosesnya, tidak saja karena jadwal masuk yang baru, tetapi juga tugas-tugas internal dari pejabat yang ditunjuk tersebut yang harus berkoordinasi terkait dengan keadaan-keadaan baru yang harus dipersiapkan, disesuaikan, dan ditanggulangi instansi tersebut. Proses yang cukup lama tersebut terbalaskan dengan hasil manis manakala diberikan jadwal yang *fix* untuk melakukan wawancara melalui *platform* Zoom. Sambil mempersiapkan tim yang meliputi juga mahasiswa yang membantu di dalam proses penelitian, tim peneliti secara intens mengadakan pertemuan-pertemuan. Beberapa hari sebelum hari yang disepakati, ternyata harus dilakukan penjadwalan ulang mengingat kondisi *urgent* saat itu di Jakarta ditetapkan aturan baru terkait Covid-19. Hal ini harus sangat dimaklumi karena memang Jakarta menjadi salah satu daerah dengan kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia, termasuk juga Jawa Timur, khususnya Surabaya. Beberapa hal selanjutnya tim peneliti menerima pemberitahuan untuk melakukan penelitian.

Pejabat dari instansi tersebut memberikan apresiasi kepada tim peneliti yang masih berjuang melakukan penelitian di masa-masa sulit pandemi, dan mendapatkan dorongan untuk terus mengerjakan hal baik untuk kemajuan bangsa. Hal ini terkait topik yang diangkat dalam penelitian ini yang menunjukkan kebaruan dan urgensi dalam pandangan anti-pencucian uang. Hal tersebut tentu saja menjadi penyemangat bagi tim peneliti untuk

terus berusaha menyelesaikan penelitian dengan baik. Proses diskusi, wawancara, konfirmasi, serta klarifikasi terkait dengan beberapa hal dari sudut pandang instansi tersebut melalui Zoom dapat dilakukan.

Namun kendala masih menghampiri dan meliputi proses penelitian tersebut. Kendala tersebut tidak lain adalah jaringan internet selama proses wawancara. Tim peneliti hampir tidak dapat mendengar dengan baik dan setiap kali harus meminta agar narasumber mengulangi pernyataan maupun jawaban atas pertanyaan yang diajukan tim peneliti. Hal ini tentu saja memberikan kesan yang tidak terlalu bagus karena proses diskusi menjadi makin lama. Bersyukur, *key informant* merespons baik dan sangat menyadari kendala internet di instansi tersebut yang juga tidak stabil. Bersyukur karena proses klarifikasi dan konfirmasi dari instansi yang menjadi *focal point* dalam isu yang diangkat di penelitian berlangsung baik.



Gambar 2. Wawancara dengan *key informant* dari PPATK

Keberhasilan melakukan wawancara dengan instansi tersebut menyemangati tim peneliti untuk tidak berhenti mencoba. Tim kemudian berusaha menghubungi instansi lain. Dua institusi di luar negeri yang akan dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan perbandingan telah dikirimkan surat resmi, dengan dibantu oleh seorang pejabat di instansi tersebut. Setelah melakukan korespondensi, tim peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu instansi tidak memberikan jawaban atas permohonan penelitian dari tim peneliti. Instansi lainnya tidak dapat memenuhi permohonan kami untuk melakukan penelitian dikarenakan adanya perubahan kebijakan dari instansi tersebut terkait dengan penelitian dari luar negeri. Namun, terdapat beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan sebagai bahan perbandingan guna memberikan jawaban untuk penelitian ini.

Proses untuk mendapatkan konfirmasi dari instansi lain yang dituju untuk penelitian terus dilakukan. Sekitar bulan Agustus 2020, ketua tim peneliti mendapatkan pesan terkait surat permohonan penelitian pada instansi tersebut. Dengan bergembira, ketua tim peneliti kemudian memohon izin untuk bertelepon berbincang secara langsung. Berdasarkan pembicaraan melalui telepon tersebut, pejabat tersebut berjanji untuk menghubungkan ke direktorat lain yang lebih tepat untuk pembahasan mengenai topik penelitian yang diajukan. Namun proses tidak berjalan dengan baik karena beliau tidak dapat menjawab maupun membalas pesan yang dikirimkan oleh ketua peneliti. Namun tim peneliti masih bersyukur karena banyak literatur yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

Sekitar November 2020, ketua tim berkesempatan untuk berada satu sesi dengan salah satu pejabat dari instansi lain yang juga menjadi salah satu instansi untuk menjadi *key informant* dalam penelitian. Instansi ini sedianya akan menjadi tempat memperoleh jawaban komprehensif terkait salah satu isu penelitian tersebut dari sudut pandang kelembagaan lain. Tim

peneliti kemudian menghubungi pejabat tersebut untuk meminta bantuan menjadi narahubung dalam rencana wawancara untuk penelitian. Proses berjalan dengan baik, mulai dari mengirimkan surat dan proposal kembali, dan dengan dibantu salah seorang pegawai. Namun, permohonan wawancara tersebut tidak dipenuhi tanpa alasan yang jelas setelah beberapa kali dihubungi kembali.

Keruwetan birokrasi yang sebelumnya telah terjadi ternyata semakin menjadi sulit di masa pandemi ini. Banyak hal yang tidak terduga dan tidak terurai dengan baik. Komunikasi yang terputus dan tidak dapat dijangkau telah menjadi suatu permasalahan besar. Mencari alternatif menjadi satu keharusan agar permasalahan yang diangkat dapat selesai dalam bentuk hasil penelitian. Selain itu, waktu tunggu atas kepastian jawaban diterimanya permohonan wawancara, dari instansi-instansi lainnya yang dituju, yang begitu lama sebenarnya masih menyisakan harapan kepada tim peneliti dan meyakini bahwa pasti akan diberikan kepastian. Namun, waktu berjalan begitu cepat, belum ada kepastian.

Karena itu, diupayakan untuk mencari narasumber dari pakar yang menguasai mengenai permasalahan tersebut, dan berhasil dilakukan. Saat memutuskan akan berangkat ke tempat tersebut, di luar Kota Surabaya, tetapi masih berada di dalam daerah Jawa Timur, ternyata di beberapa hari kemudian diberitakan bahwa daerah dan universitas tersebut menjadi klaster baru Covid-19.

Sekali lagi hal sulit muncul menghadang. *Key informant* yang telah bersedia menjadi narasumber lebih menyukai untuk melakukan pertemuan secara langsung, walaupun sudah diminta perkenan narasumber untuk melakukan wawancara secara daring. Beberapa komunikasi yang telah dilakukan dengan calon narasumber, tidak memperoleh respons.

Kesulitan, hambatan, dan berbagai keresahan yang diperhadapkan kepada tim peneliti memang bukan sesuatu yang harus dipilih atau dihindari. Belajar mencari alternatif dan tetap berpikir positif menjadi kunci. Berdasarkan bahan-bahan

kepastakaan yang didapatkan, tim peneliti kemudian melakukan pemetaan dan pengklasifikasian bahan hukum, melakukan perbandingan, penganalisisan, tim peneliti mendapatkan jawaban yang dicari. Beberapa klarifikasi yang hendak dilakukan ke beberapa instansi atau narasumber, sekaligus telah diklarifikasikan kepada *focal point institution* atas isu utama yang menjadi konsentrasi di dalam penelitian ini, yaitu dimensi anti-pencucian uang.

Berbagai seminar daring yang diadakan oleh berbagai pihak di luar negeri terkait dengan isu hukum yang diajukan sebagai permasalahan pada penelitian ini juga menjadi jalan keluar yang disediakan Tuhan. Seminar daring di masa pandemi ini 90% lebih adalah tidak berbayar. Hal ini menjadi satu kesempatan untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya agar permasalahan di dalam penelitian dapat dijawab. Dengan meletakkan harap kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan belajar setia untuk melakukan tugas dan kewajiban yang menjadi bagian manusia untuk melakukannya, sangatlah percaya bahwa pintu-pintu yang tertutup pasti akan dibuka oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Seandainya tidak ada pandemi, mengikuti berbagai seminar daring internasional tentu juga tidak akan mudah dilakukan mengingat, biaya waktu, dan kesempatan. Dengan demikian setiap hal yang terjadi saat ini yang terasa menjadi penghambat, ternyata juga memberikan hal lain yang sebelumnya tidak terbayangkan. Bertemu dengan berbagai narasumber lain, walaupun secara informal, tetap memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai apa yang dipermasalahkan di dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian telah ditulis dalam sebuah artikel yang akan diterbitkan di dalam jurnal nasional terindeks SINTA sebagaimana telah dijanjikan di dalam proposal, serta telah dikirimkan ke jurnal tersebut. Namun, sampai dengan tulisan ini dibuat masih menunggu jawaban dari pengelola jurnal.

Berdasarkan berbagai keadaan, tantangan, hambatan, kesulitan sekaligus motivasi untuk mewujudkan tanggung jawab

pada tugas yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, refleksi yang didapatkan adalah semua manusia harus selalu percaya kepada Tuhan yang memegang hari depan manusia, selalu berpikir positif (yang walaupun sulit dilakukan), dan konsisten melakukan dengan baik hal yang menjadi bagiannya, maka satu pintu yang terlihat tertutup, pasti pintu lain atau jendela lain akan dibuka Tuhan Yang Maha Kuasa. Badai pasti berlalu, dan segera berlalu. Sebagaimanapun besarnya rasa susah dan putus asanya menjalankan penelitian di masa pandemi di tahun 2020, tim peneliti harus bersemangat untuk melaksanakan penelitian kapanpun waktunya, dan mengucapkan syukur atas segala yang terjadi.

Tetap Meneliti dan Produktif di Masa Pandemi



**Suyanto
Rika Yulia
Go Lisanawati
Aluisius Hery Pranoto
Teguh Wijaya Mulya
Putu Doddy Sutrisna
Johan Sukweenadhi
Guguh Sujatmiko
Rivan Virlando Suryadinata
Thomas S. Iswahyudi
Singgih Sugiarto
Tang Hamidy**



Tetap Meneliti dan Produktif di Masa Pandemi

Penulis:

Suyanto
Rika Yulia
Go Lisanawati
Aluisius Hery Pranoto
Teguh Wijaya Mulya
Putu Doddy Sutrisna
Johan Sukweenadhi
Guguh Sujatmiko
Rivan Virlando Suryadinata
Thomas S. Iswahyudi
Singgih Sugiarto
Tang Hamidy

Editor:

Hazrul Iswadi
Freddy Mutiara

ISBN: 978-623-6373-57-6

Penerbit:

Direktorat Penerbitan & Publikasi Ilmiah
Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
Telp. (62-31) 298-1344
E-mail: ppi@unitubaya.ac.id

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini
dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Pengalaman melakukan penelitian pada saat pandemi 2020 dapat dikatakan merupakan pengalaman yang sangat unik, berkesan dan sekaligus menantang. Pengalaman ini menjadi sangat unik dikarenakan adanya situasi yang tidak menentu terkait banyak hal seperti kebijakan, regulasi, aktifitas di laboratorium, akses publik, maupun komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

Semua ketidakpastian tersebut terjadi tiba-tiba dan tanpa persiapan untuk dapat diantisipasi sebelumnya. Semua kegiatan penelitian dengan skema pendanaan yang dilakukan pada 2020 berasal dari proposal yang dibuat dan diajukan pada tahun-tahun sebelumnya. Pandemi belum menunjukkan gejala sama sekali di 2019 dan sebelumnya, sehingga semua asumsi dan batasan penelitian tidak mempertimbangkan sama sekali pengaruh pandemi Covid-19 yang muncul di awal tahun 2020 dan secara cepat mempengaruhi banyak hal di dunia dan juga di Indonesia.

Di lain pihak, penelitian dengan luaran yang dijanjikan di proposal tetap harus dijalankan. Kinerja penelitian tetap menggunakan standar-standar yang dirancang tanpa mempertimbangkan adanya pandemi Covid-19. Kemudian peringkat perguruan tinggi pun tidak pernah mencantumkan klausul tentang kelonggaran karena adanya pandemi Covid-19.

Bagi para peneliti tantangan yang besar tersebut harus dijawab dengan bermacam sikap positif dan optimis, tidak terkecuali oleh para peneliti dan manajemen di Universitas Surabaya (Ubaya). Beragam upaya, inisiatif, sikap, dan tindakan dilakukan oleh para peneliti dan manajemen Ubaya agar penelitian tetap dilakukan dengan baik dan tetap produktif.

Buku ini merupakan testimoni dari para peneliti dan manajemen Ubaya tentang pengalaman penelitian yang mereka lakukan pada 2020. Buku ini sangat bermanfaat bagi kita semua untuk melihat beragam upaya yang dilakukan oleh para peneliti dan manajerial perguruan tinggi saat mengalami masa penelitian yang sulit sekaligus menantang. Buku ini dapat menjadi pengingat bagi kita semua bahwa dalam situasi sesulit apapun kita masih bisa melakukan penelitian dengan produktif dan ber-output dan outcomes berkualitas.

Selamat menikmati buku ini, mudah-mudahan kita semua mendapatkan hikmah dan menjadi lebih optimis dalam melakukan penelitian pada masa-masa yang akan datang.

Surabaya, 1 Agustus 2021

Prof. Suyanto, S.E.,M.Ec.Dev., Ph.D.
Ketua LPPM Universitas Surabaya

Daftar Isi

Kata Pengantar..	i
Daftar Isi..	iii
Pergeseran Pola Pengelolaan Penelitian di Masa Pandemi Covid-19: Pengalaman LPPM Universitas Surabaya Suyanto dan Tang Hamidy.....	1
Lika-liku Penelitian di Berbagai Rumah Sakit Rujukan Covid-19 saat Puncak Pandemi Rika Yulia.....	11
Berpikir Positif dan Inovatif pada Penelitian Hukum di Masa Pandemi: Mudah atau Susah? Go Lisanawati.....	23
Mengejar Scopus di Masa Pandemi A. Heri Pratono.....	33
Mengelola Kondisi Psikologis Peneliti kala Pandemi Teguh Wijaya Mulya.....	39
Manajemen Perubahan Riset di Tengah Situasi Pandemi Covid-19 Putu Doddy Sutrisna.....	49

Penantian yang Tertunda, Prioritas yang Berganti	
Johan Sukweenadhi.....	65
Titip Senyuman Kami melalui Alat Pelindung Diri (APD)	
Guguh Sujatmiko.....	71
Tantangan Adaptasi Penelitian di Tengah Pelayanan Medis saat Pandemi Covid-19	
Rivan Virlando Suryadinata.....	77
<i>Publish or Perish: Menengok Publikasi Penulis UBAYA di Masa Pandemi</i>	
Thomas S. Iswahyudi dan Singgih Sugiarto.....	83
Tentang Para Penulis.....	115